

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberculosis (TBC atau TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh infeksi menular oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TB paru merupakan masalah kesehatan yang besar di dunia. Dalam 20 tahun *World Health Organization* (WHO) dengan negara-negara yang bergabung di dalamnya mengupayakan untuk mengurangi TB paru. Sumber penularan yaitu melalui percik relik dahak pasien TB BTA positif yang dikeluarkannya. Penyakit ini apabila tidak segera diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (Kemenkes RI, 2015).

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan pasien TB Paru dengan cara selalu mengingatkan penderita agar minum obat, hal ini merupakan bentuk pengertian yang dalam terhadap penderita yang sedang sakit dan memberi semangat agar tetap rajin berobat. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong pasien TB Paru adalah menunjukkan kepedulian, simpati, dan merawat pasien. Dukungan keluarga dalam segi emosional adalah dengan memberi bantuan dan penegasan agar pasien TB Paru tidak kesepian dalam menghadapi situasi serta dapat memberdayakan pasien TB Paru selama masa pengobatan dengan mendukung dan mengingatkan pasien untuk mengambil obat-

obatan dan menjadi peka terhadap penderita TB Paru jika mereka mengalami efek samping dari obat TB (Septia, 2014).

Menurut *Global Tuberculosis Report* (WHO, 2017), sebanyak 10,4 juta orang terkena TB kasus baru dan 1,4 juta orang diantaranya meninggal. Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak ke 4 di dunia (Sukmawati, 2017). Jumlah kasus baru Tuberculosis BTA positif di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 181.711 kasus. Di kota Malang pada tahun 2016 terdapat 8.304 orang dengan jumlah kasus angka penemuan kasus TB paru BTA positif (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2016). Berdasarkan hasil wawancara di Poli Paru Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang pada tanggal 10 September 2019 kepada perawat poli paru dan pasien TB paru yang melakukan kontrol rutin didapatkan pada penderita TB paru sejumlah 160 orang yang berkunjung setiap bulannya. Saat melakukan wawancara dari beberapa pasien diketahui 10 orang yang diperiksa 4 orang datang sendiri tanpa keluarga, 6 orang didampingi dengan keluarga diantara 6 orang tersebut, ada 4 orang mengeluh bahwa sering tidak diperhatikan keluarga seperti menjauhi penderita dan tidak pernah memberi dukungan untuk mematuhi petunjuk dokter dalam melakukan pengobatan dan terapi TB paru.

Seperti halnya dengan penyakit kronis lainnya, TB paru memerlukan penanganan jangka panjang. Keberhasilan pengobatan tidak saja ditentukan oleh obat anti tuberkulosis. Tetapi juga oleh kepatuhan minum obat dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pencegahan timbulnya serangan TB paru. Untuk mencapai maksud tersebut di atas tentu saja

diperlukan pengetahuan mengenai TB paru. Salah satu syarat keberhasilan pengobatan TB paru adalah kerjasama yang baik antara penderita, keluarga, dan dokter yang mengobati. Khususnya kepada keluarga penderita TB paru yang masih kurang dukungannya pada penderita TB paru hendaknya harus mengetahui dan memahami tentang peran keluarga dalam upaya memberikan dukungan terhadap penderita TB paru (Hariadi, 2016). Dan menurut (Ratnasari, 2012) kurangnya dukungan keluarga terhadap penderita TB paru akan berdampak pada kondisi psikologisnya dan akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pengobatannya.

Dukungan keluarga diharapkan mampu dapat menekan frekuensi kekambuhan TB paru yang berupa memberikan dukungan terhadap penderita TB paru, serta keluarga perlu mempunyai sikap menerima penderita TB paru, memberi respon positif kepada penderita TB paru, menghargai penderita TB paru, membantu penderita TB paru bersosialisasi dengan lingkungan, lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada penderita agar cepat sembuh.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditemukan permasalahan peneliti bagaimana gambaran dukungan keluarga pada pasien TB?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien TB paru?”.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini mampu untuk menambahkan informasi untuk medikal bedah serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang penanganan dan pengobatan penderita TB Paru pada dukungan keluarga.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti selanjutnya sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi institusi atau tentang dukungan keluarga yang dialami dalam merawat penderita TB Paru.